

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dinilai baik atau buruk dapat terlihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang dapat berguna bagi pihak internal yaitu manajemen dan bagi pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan sebagainya. Laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan aturan yang berlaku karena laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan agar dapat menilai kinerja suatu perusahaan.

Surbayanman (1996) dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Posisi laba dalam perusahaan disusun oleh manajer selaku pihak yang bertugas untuk mengelola keuangan perusahaan dan pihak yang bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan perusahaan. Informasi laba merupakan momentum yang tidak mungkin dilewatkan oleh pihak-pihak eksternal, karena laba sebagai tolak ukur untuk mengetahui kinerja perusahaan. Menurut *Statement of financial Accounting Concept (SFAC) No.1* yang berisi informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba dapat diperoleh dari laporan laba rugi. Secara definitif, laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk mengetahui kinerja perusahaan yang nantinya akan berguna untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kecenderungan pihak manajemen melakukan tindakan untuk membuat laporan

keuangan menjadi baik. Perilaku manajemen tersebut disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Beneish, 2001 dalam Nuryaman, 2008). Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan pihak manajemen untuk memperoleh keuntungan sepihak. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Naim, 2000 dalam Mayasto, 2008). Berkaitan dengan hal tersebut maka, perusahaan harus mengoptimalkan mekanisme *corporate governance* sebagai upaya untuk meminimalisir manipulasi laporan keuangan.

Corporate Governance merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer (Dallas, 2004 dalam Nuryaman, 2008). Mekanisme tersebut dapat berupa mekanisme internal yaitu struktur kepemilikan, struktur dewan komisaris, kompensasi eksekutif, struktur bisnis multidivisi, dan mekanisme eksternal yaitu: pengendalian oleh pasar, kepemilikan institusional, dan pelaksanaan audit oleh audit eksternal (Babic, 2001 dalam Nuryaman, 2008).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu

maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Kehadiran kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Investor institusi merupakan pihak yang dapat berfungsi sebagai pengontrol perusahaan dengan kepemilikan saham yang besar, sehingga mengurangi manajer dalam melakukan manajemen laba. Penelitian Pranata dan Mas'ud (2003) menemukan pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan pihak pemegang saham dari pihak manajemen yang ikut berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976 dalam Isnanta, 2008). Warfields *et al.*, (1995) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menemukan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Gabrielsen *et al.*, (1997) dalam Isnanta, (2008) menemukan hasil yang positif yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Komposisi dewan komisaris merupakan bagian yang berhubungan dengan informasi laba. Secara khusus, dewan komisaris dibentuk untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan didukung oleh penerapan tata kelola perusahaan, misalkan laporan keuangan. Melalui perannya dalam melakukan pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga

dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Berdasarkan hal tersebut, maka posisi dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja manajer. Marihot dan Doddy (2007) menguji ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pranata dan Mas'ud (2003) yang menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Komisaris independen sebagai pihak penengah ketika terjadi perang kepentingan yang dilakukan antara manajer dan pemilik perusahaan serta mengawasi kebijakan dan memberikan masukan kepada pihak manajemen. Linda (2004) menguji proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menemukan bahwa berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menemukan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komite audit bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal pengambilan keputusan serta kinerja perusahaan yang mengacu pada rencana kerja serta anggaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian Marihot dan Doddy (2007) menemukan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya bahwa tindakan manajemen laba akan berkurang apabila komite audit menjalankan tugasnya secara efektif. Hasil penelitian Linda (2004) menemukan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap aktivitas manajemen laba. Artinya secara rata-rata aktivitas manajemen laba pada

perusahaan yang memiliki komite audit lebih rendah dari pada perusahaan yang tidak memiliki komite audit.

Penelitian Sylvia dan Siddharta (2005) menguji pengaruh keberadaan komite audit dalam perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Marihot dan Doddy (2007) dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia”. Peneliti tertarik menguji kembali karena tidak konsistennya penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini adalah pertama, peneliti menggunakan menambah mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) sedangkan yang digunakan oleh penelitian Marihot dan Doddy (2007) hanya menggunakan mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit). Kedua, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian Marihot dan Doddy (2007) menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Ketiga, penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari tahun 2006 – 2008, sedangkan penelitian Marihot dan Doddy (2007) menggunakan periode pengamatan dari tahun 2000-2004. Keempat, penelitian ini menambah variabel kontrol yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi untuk menguji **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba?
5. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang :

1. Kepemilikan institusional yang berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan manajerial yang berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
3. Ukuran dewan komisaris yang berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
4. Komisaris independen yang berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

5. Keberadaan komite audit yang berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dan konstruktif antara lain :

1. Bidang praktik
 - a. Memberikan kontribusi pengetahuan kepada perusahaan manufaktur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.
 - b. Berguna bagi investor untuk mengetahui kondisi perusahaan khususnya laba perusahaan.

2. Bidang teori
 - a. Menambah wawasan penulis berkaitan dengan kajian tentang manajemen laba.
 - b. Memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.